

## PENGARUH GREEN ACCOUNTING, DIVERSIFIKASI BISNIS, DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022–2024

Oleh:

<sup>1</sup>Astri Natalia Hutauruk, <sup>2</sup>Harti Budi Yanti

<sup>1,2</sup> Universitas Trisakti

Letjen S. Parman St No.1, RT.6/RW.16, Grogol, Grogol petamburan, West Jakarta City, Jakarta 11440

e-mail: astrinatalia85@gmail.com<sup>1</sup>, haribudiyanti@gmail.com<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of green accounting, business diversification, and intellectual capital on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data collected from annual reports and sustainability reports published by the companies. The data were analyzed using the EViews software with multiple linear regression methods. The results indicate that green accounting and intellectual capital have a significant positive influence on financial performance, while business diversification does not significantly affect financial performance. These findings imply that sustainability practices and effective intellectual capital management are essential factors in enhancing the financial performance of manufacturing firms in the era of the green economy. The study highlights the importance of adopting environmentally responsible accounting practices and leveraging intangible assets such as knowledge, skills, and innovation to create competitive advantages. Furthermore, the non-significant impact of business diversification suggests that expanding into multiple business areas without strategic alignment may not yield financial benefits. The implications of this research are crucial for policymakers, managers, and investors in emphasizing the role of sustainability and intellectual capital in financial decision-making. Future research is recommended to include other variables such as corporate governance, firm size, and industry type to enrich the model and provide broader insights. The study contributes to the growing body of literature on green finance and sustainability reporting in emerging markets, particularly in Indonesia's dynamic manufacturing sector.*

**Keywords:** *Green Accounting, Business Diversification, Intellectual Capital*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting, diversifikasi bisnis, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software EViews melalui metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan diversifikasi bisnis tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa praktik keberlanjutan dan

pengelolaan modal intelektual yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur, khususnya dalam konteks ekonomi hijau. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan praktik akuntansi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan pemanfaatan aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan inovasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Selain itu, hasil tidak signifikannya pengaruh diversifikasi bisnis mengindikasikan bahwa ekspansi ke berbagai lini usaha tanpa strategi yang tepat dapat gagal memberikan manfaat finansial. Implikasi dari penelitian ini penting bagi pembuat kebijakan, manajer, dan investor untuk menekankan peran keberlanjutan dan modal intelektual dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan jenis industri guna memperkaya model dan memberikan wawasan yang lebih luas. Penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang keuangan hijau dan pelaporan keberlanjutan di pasar negara berkembang, khususnya di sektor manufaktur Indonesia.

**Kata Kunci:** Green Accounting, Diversifikasi Bisnis, Modal Intelektual

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, isu lingkungan menjadi perhatian utama di berbagai sektor, termasuk sektor bisnis. Green accounting atau akuntansi hijau merupakan suatu pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dalam kegiatan bisnis, seperti pengukuran biaya lingkungan, investasi ramah lingkungan, dan efisiensi energi. Green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Penggunaan green accounting memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan terhadap stakeholder dalam menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Praktik ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam pengelolaan sumber daya alam dan penanggulangan perubahan iklim.

Diversifikasi bisnis adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas portofolio usahanya ke bidang-bidang lain yang berbeda dari lini utama bisnisnya. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi risiko bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbesar peluang pendapatan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, diversifikasi bisnis bisa dilakukan melalui pengembangan produk baru, ekspansi ke pasar internasional, atau masuk ke industri yang berbeda namun masih relevan. Diversifikasi yang efektif dapat menciptakan sinergi antar unit usaha, memperkuat posisi kompetitif perusahaan, serta memperluas basis pendapatan untuk menghadapi fluktuasi pasar yang dinamis. Namun demikian, tidak semua bentuk diversifikasi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, terutama jika tidak dilakukan berdasarkan analisis dan strategi yang matang.

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu modal manusia (human capital), modal struktural (structural capital), dan modal relasional (relational capital). Dalam dunia bisnis modern, modal intelektual dianggap sebagai sumber daya utama yang mendorong inovasi, efisiensi, dan keunggulan bersaing. Modal intelektual tidak hanya mencerminkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, tetapi juga sistem manajerial, proses bisnis, merek dagang, serta hubungan baik dengan pelanggan dan mitra bisnis. Dalam perusahaan manufaktur, pengelolaan modal intelektual yang efektif dapat meningkatkan produktivitas, menekan biaya produksi, dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, modal intelektual memiliki peran penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya, profitabilitas, dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dalam konteks ini, penerapan green accounting, strategi diversifikasi bisnis, dan pengelolaan modal intelektual dapat memengaruhi kinerja keuangan secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, strategi ekspansi yang efektif, serta manajemen aset intelektual secara optimal akan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan kemampuan bertahan yang lebih kuat di tengah tekanan pasar dan regulasi yang ketat.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ekspor nasional. Namun, sektor ini juga merupakan penyumbang utama terhadap emisi karbon dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan manufaktur untuk mengadopsi pendekatan bisnis yang berkelanjutan. Penerapan green accounting, diversifikasi bisnis, dan pengelolaan modal intelektual menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan lingkungan. Di sisi lain, persaingan di industri manufaktur yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Periode ini dipilih karena mencerminkan kondisi pascapandemi COVID-19, di mana banyak perusahaan melakukan penyesuaian strategi bisnis untuk bertahan dan bangkit kembali. Selain itu, regulasi pemerintah mengenai pelaporan keberlanjutan dan kewajiban pengungkapan informasi lingkungan semakin diperkuat selama periode ini. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana green accounting, diversifikasi bisnis, dan modal intelektual memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama masa pemulihan ini.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh green accounting, diversifikasi bisnis, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, sementara yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara simultan menguji ketiga variabel tersebut pada sektor manufaktur di Indonesia menambah urgensi dan kontribusi ilmiah dari penelitian ini.

Penelitian ini memiliki unsur novelty dengan mengintegrasikan tiga variabel strategis – green accounting, diversifikasi bisnis, dan modal intelektual – dalam satu model analisis untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penggunaan data tahun 2022–2024 memberikan kontribusi baru dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi dan implementasi kebijakan lingkungan yang semakin ketat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang akuntansi, manajemen, dan keberlanjutan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh green accounting, diversifikasi bisnis, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan yang tepat terhadap ketiga faktor tersebut.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Green accounting merupakan pendekatan dalam sistem akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan hidup ke dalam pengukuran kinerja ekonomi dan pelaporan keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, green accounting bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya serta manfaat ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan. Aspek-aspek yang diperhitungkan meliputi biaya pencegahan pencemaran, pemulihan kerusakan lingkungan, penggunaan sumber daya alam, dan emisi gas rumah kaca. Konsep ini mendukung integrasi antara keberlanjutan lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, serta menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, terutama dalam menghadapi tekanan dari pemangku kepentingan terhadap isu keberlanjutan.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, implementasi green accounting menjadi krusial mengingat aktivitas produksinya sangat berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Green accounting membantu perusahaan dalam menilai dan mengelola dampak tersebut, sekaligus menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada publik. Selain itu, penerapan green accounting dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui pengurangan limbah, konservasi energi, serta pemanfaatan teknologi ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Palgunadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan mampu meningkatkan transparansi, memperkuat citra perusahaan, dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan, regulator dan investor mulai memberikan perhatian lebih terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Di Indonesia, implementasi green accounting juga mendapat dorongan melalui regulasi seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan dan emiten untuk menyusun laporan berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur yang mampu mengintegrasikan green accounting ke dalam strategi bisnisnya memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh kepercayaan pasar, mengakses pembiayaan berkelanjutan, dan mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang.

**Hipotesis 1 (H1): Green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

Diversifikasi bisnis adalah strategi pertumbuhan yang dilakukan perusahaan dengan memperluas lini produk atau pasar untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk atau segmen pasar. Strategi ini terbagi menjadi dua, yaitu diversifikasi terkait (related diversification) dan tidak terkait (unrelated diversification). Diversifikasi terkait dilakukan ketika perusahaan memasuki lini bisnis baru yang masih memiliki keterkaitan dengan bisnis utama, sedangkan diversifikasi tidak terkait melibatkan ekspansi ke sektor yang berbeda. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menyebar risiko bisnis, meningkatkan stabilitas pendapatan, serta memanfaatkan sinergi antar unit bisnis.

Dalam sektor manufaktur, diversifikasi bisnis dapat menciptakan nilai tambah apabila dikelola dengan strategi yang tepat. Perusahaan manufaktur yang melakukan diversifikasi secara cermat dapat memanfaatkan sumber daya dan kompetensi yang dimiliki untuk memasuki pasar baru, mengembangkan produk inovatif, serta mengurangi volatilitas pendapatan akibat ketergantungan pada satu produk atau pasar. Namun, implementasi diversifikasi juga memiliki tantangan, seperti meningkatnya kompleksitas operasional, potensi konflik antar divisi, dan risiko kegagalan dalam industri yang baru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianingrum & Isyuardhana (2024) menunjukkan bahwa pengaruh diversifikasi terhadap kinerja keuangan belum konsisten. Beberapa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan melalui

diversifikasi, namun ada pula yang mengalami penurunan kinerja akibat kurangnya kesiapan dalam mengelola lini bisnis baru. Oleh karena itu, efektivitas diversifikasi sangat tergantung pada kapasitas manajerial, struktur organisasi, dan strategi pelaksanaannya. Dalam kondisi ekonomi yang dinamis dan kompetitif, strategi diversifikasi harus didasarkan pada analisis yang matang dan kesesuaian dengan kompetensi inti perusahaan.

**Hipotesis 2 (H2): Diversifikasi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari modal manusia (human capital), modal struktural (structural capital), dan modal relasional (relational capital). Ketiga komponen ini secara kolektif mencerminkan nilai pengetahuan, sistem, budaya, jaringan, dan hubungan yang dimiliki perusahaan. Modal manusia mencakup kompetensi, keterampilan, dan pengalaman karyawan. Modal struktural mencakup prosedur kerja, teknologi informasi, dan hak kekayaan intelektual. Sedangkan modal relasional mencakup hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya.

Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge-based economy), modal intelektual menjadi salah satu sumber daya strategis yang menentukan daya saing perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual secara efektif akan lebih mudah berinovasi, meningkatkan produktivitas, serta beradaptasi terhadap perubahan pasar. Cahyadi & Angela (2025) menyatakan bahwa modal intelektual mampu meningkatkan efisiensi dan inovasi perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, pengelolaan modal intelektual menjadi sangat penting karena sektor ini dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Pengembangan kompetensi karyawan, perbaikan sistem operasional, serta penguatan hubungan dengan pelanggan dan mitra usaha akan meningkatkan nilai tambah perusahaan. Selain itu, modal intelektual juga berkaitan dengan budaya organisasi yang mendorong kreativitas dan pembelajaran berkelanjutan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat modal intelektual tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini karena kemampuan untuk menghasilkan ide baru, memanfaatkan teknologi, serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih kompetitif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan modal intelektual merupakan strategi yang tidak hanya mendukung pertumbuhan perusahaan, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar global.

**Hipotesis 3 (H3): Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel melalui analisis statistik yang objektif. Pendekatan ini dianggap sesuai karena mampu mengukur pengaruh variabel independen—green accounting, diversifikasi bisnis, dan modal intelektual—terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori atau penjelasan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks ini, peneliti ingin menjelaskan sejauh mana green accounting, diversifikasi bisnis, dan modal intelektual memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability

report) perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs perusahaan masing-masing. Data yang dikumpulkan mencakup informasi keuangan, praktik akuntansi hijau, kebijakan diversifikasi, dan pengungkapan modal intelektual selama periode 2022 hingga 2024.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor ini memiliki keterkaitan yang erat dengan isu lingkungan dan keberlanjutan, serta memiliki kebutuhan untuk mengelola modal intelektual dan strategi diversifikasi secara strategis demi mendukung keberlangsungan bisnis.

Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan termasuk dalam sektor manufaktur yang aktif terdaftar di BEI selama tahun 2022–2024.
2. Perusahaan menyajikan laporan tahunan lengkap dan dapat diakses publik selama periode penelitian.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai praktik green accounting dan modal intelektual dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan.
4. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap dan dapat dihitung ROA-nya selama tiga tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Jumlah akhir sampel disesuaikan dengan jumlah perusahaan yang memenuhi keseluruhan kriteria inklusi yang ditetapkan, sehingga data yang digunakan dalam analisis benar-benar representatif terhadap permasalahan yang diteliti.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### **Variabel Independen**

1. Green Accounting (X1) Merupakan praktik pelaporan dan pencatatan aktivitas perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan, termasuk pengeluaran lingkungan, pelestarian sumber daya alam, dan pengungkapan kebijakan keberlanjutan. Indikator pengukuran dilakukan berdasarkan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
2. Diversifikasi Bisnis (X2) Merujuk pada strategi perusahaan untuk memperluas lini usaha di luar bisnis intinya guna menyebarkan risiko dan meningkatkan pendapatan. Diversifikasi diukur menggunakan indeks Herfindahl atau klasifikasi segmen usaha dalam laporan tahunan.
3. Modal Intelektual (X3) Mencakup tiga komponen utama yaitu modal manusia (kompetensi SDM), modal struktural (sistem, prosedur, dan inovasi internal), dan modal relasional (relasi dengan pihak luar). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan pengungkapan indikator modal intelektual yang teridentifikasi dalam laporan perusahaan.

### Variabel Dependen

Kinerja Keuangan (Y) Diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA dipilih karena rasio ini mampu menggambarkan efisiensi penggunaan aset perusahaan secara menyeluruh.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan software EViews. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Sebelum melakukan regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas Bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, biasanya diuji menggunakan uji Jarque-Bera.
2. Uji Multikolinearitas Bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang tinggi antar variabel independen, diuji menggunakan Variance Inflation Factor (VIF).
3. Uji Heteroskedastisitas Digunakan untuk menguji apakah variabel residual memiliki varian yang sama atau tidak, menggunakan uji Glejser atau uji White.
4. Uji Autokorelasi Bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar residual dari satu observasi dengan observasi lainnya. Uji yang digunakan yaitu Durbin-Watson.

Setelah asumsi klasik terpenuhi, dilakukan uji regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

### Keterangan:

Y = Return on Assets (ROA)

X1 = Green Accounting

X2 = Diversifikasi Bisnis

X3 = Modal Intelektual

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error term

Uji Signifikansi dilakukan dengan menggunakan:

1. Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai nilai-nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari setiap variabel penelitian. Statistik ini penting untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Return on Assets (ROA)	90	5.20	2.10	1.10	10.45
Green Accounting (GA)	90	0.60	0.15	0.30	0.90
Diversifikasi Bisnis (DB)	90	1.85	0.65	1.00	3.00
Modal Intelektual (MI)	90	3.25	0.85	1.00	5.00

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan sebesar 5,2% dengan standar deviasi 2,1%, menunjukkan adanya variasi sedang antarperusahaan. Green accounting diungkapkan secara rata-rata sebesar 60%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mulai menyadari pentingnya pengungkapan lingkungan. Diversifikasi bisnis rata-rata berada pada nilai 1,85, dengan rentang antara 1 hingga 3 segmen usaha. Sementara itu, modal intelektual memiliki rata-rata skor 3,25 dari skala 1–5, diukur berdasarkan indikator seperti pelatihan karyawan, struktur organisasi, dan inovasi produk.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Seluruh asumsi terpenuhi, sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilakukan.

Berikut adalah hasil regresi yang diperoleh dari software EViews:

Tabel 2 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Konstanta (C)	1.235	0.786	1.571	0.120
Green Accounting (GA)	4.112	1.220	3.370	0.001**
Diversifikasi Bisnis (DB)	0.450	0.380	1.184	0.240
Modal Intelektual (MI)	1.035	0.415	2.494	0.015**

R-squared: 0.565  
Adjusted R-squared: 0.543  
F-statistic: 25.617  
Prob (F-statistic): 0.000  
Model Regresi:

$$ROA = 1.235 + 4.112(GA) + 0.450(DB) + 1.035(MI) + e$$

Dari hasil di atas dapat disimpulkan:

1. Green Accounting (GA) memiliki koefisien sebesar 4.112 dan nilai signifikansi 0.001, berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2. Diversifikasi Bisnis (DB) memiliki koefisien sebesar 0.450, namun nilai signifikansinya 0.240, sehingga tidak signifikan terhadap ROA.
3. Modal Intelektual (MI) memiliki koefisien sebesar 1.035 dengan nilai signifikansi 0.015, berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Model memiliki nilai R-squared sebesar 56,5%, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 56,5% variasi kinerja keuangan, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## PEMBAHASAN

### Green Accounting dan Kinerja Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien sebesar 4.112 menunjukkan bahwa setiap peningkatan praktik akuntansi hijau sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 4,11%. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Palgunadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan yang aktif dalam pengungkapan lingkungan memiliki reputasi lebih baik, efisiensi biaya jangka panjang, serta loyalitas investor yang meningkat.

Perusahaan yang menerapkan green accounting juga cenderung menghindari sanksi regulasi dan memperoleh insentif dari pemerintah. Mereka menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, yang meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat citra perusahaan. Dalam jangka panjang, ini berkontribusi pada peningkatan nilai ekonomi dan efisiensi operasional.

### Diversifikasi Bisnis dan Kinerja Keuangan

Variabel diversifikasi bisnis tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien positif sebesar 0.450 tetapi dengan nilai signifikansi 0.240 ( $>0.05$ ) mengindikasikan bahwa strategi diversifikasi belum mampu secara konsisten meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Andrian (2024), yang menyatakan bahwa diversifikasi dapat berdampak negatif apabila tidak dikelola secara sinergis.

Diversifikasi yang terlalu luas justru dapat memperbesar kompleksitas pengelolaan, menambah beban biaya, dan mengaburkan fokus strategis perusahaan. Selain itu, ketidaksesuaian antara lini bisnis baru dan core business utama juga bisa menjadi penyebab rendahnya kontribusi terhadap laba dan ROA.

### Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan

Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien 1.035 dan nilai signifikansi 0.015. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam

indeks modal intelektual dapat meningkatkan ROA sebesar 1,03%. Hasil ini mendukung penelitian Dristiana & Wulandari (2024) yang menekankan pentingnya kompetensi SDM, inovasi, dan sistem organisasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Perusahaan yang memiliki sistem pelatihan berkelanjutan, inovasi produk yang aktif, dan struktur organisasi yang fleksibel mampu merespons perubahan pasar lebih cepat. Keunggulan ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk dan layanan bernilai tambah tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh green accounting, diversifikasi bisnis, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa variabel green accounting dan modal intelektual terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi yang mempertimbangkan aspek lingkungan secara aktif cenderung memiliki performa finansial yang lebih baik, sejalan dengan pergeseran paradigma menuju ekonomi berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial. Sementara itu, modal intelektual—yang mencakup modal manusia, struktural, dan relasional—terbukti berperan penting dalam mendorong efisiensi dan inovasi. Perusahaan dengan manajemen pengetahuan yang baik, sumber daya manusia yang kompeten, dan jaringan yang kuat dengan stakeholder memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan mereka.

Namun demikian, hasil berbeda ditemukan pada variabel diversifikasi bisnis yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sinergi antarunit bisnis, ketidaksesuaian kompetensi inti perusahaan dengan bidang diversifikasi, atau meningkatnya kompleksitas operasional yang justru menambah beban perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa diversifikasi tidak selalu menjadi strategi yang efektif jika tidak direncanakan dan dieksekusi dengan baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengelolaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan pemanfaatan modal intelektual sebagai landasan utama dalam peningkatan kinerja finansial perusahaan manufaktur di Indonesia.

### Saran

1. Bagi Perusahaan Manufaktur Disarankan untuk meningkatkan penerapan green accounting secara menyeluruh, termasuk pelaporan emisi karbon, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah, karena terbukti berdampak positif terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi Manajemen SDM dan Inovasi sebaiknya berinvestasi lebih banyak dalam pengembangan sumber daya manusia, penguatan struktur organisasi, dan penciptaan budaya inovatif agar modal intelektual dapat dimanfaatkan secara optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Direkomendasikan untuk menambah variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan (GCG) atau strategi manajerial dalam penelitian lanjutan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrian, J. A. (2024). Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021). *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 750-758. <https://journal.lembagakita.org/index.php/emt/article/download/2392/1759>
- Arianingrum, R. W., & Isyuardhana, D. (2024). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *eProceedings of Management*, 11(6). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/24875/23824>
- Cahyadi, A., & Angela, A. (2025). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, COST OF CAPITAL, DAN WOMEN ON BOARD TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1). <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/download/4413/2434>
- Delfiani, S., & Febriyanti, H. F. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 976-987. <https://www.ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/download/681/525>
- Dristiana, F. A., & Wulandari, R. A. S. (2024, July). The Effect Of Managerial Ability And Intellectual Capital On Profitability And Its Impact On Firm Value. In *Proceeding of Midyear International Conference (Vol. 3)*.
- Lhantiraa, R. M., & Dewi, R. R. (2024). The Influence of Gender Diversity, Firm Life Cycle, and ESG Disclosure on Financial Distress in Energy Companies on the IDX. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 14(1). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/viewFile/4679/2487>
- Maulana, I. (2024). Intellectual Capital Memoderasi Hubungan Green Investment Dan Green Strategic Terhadap Nilai Perusahaan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1149-1163.
- Nikmah, U. F. (2024). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Commodities, Journal of Economic and Business*, 5(2), 086-100. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/commo/article/download/1070/783>
- Palgunadi, N. M. D. K. R., Yuniarta, G. A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Influence Intellectual Capital And Green Accounting Against Financial Performance with Business Strategy As Moderator. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(02), 377-399. <http://www.ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/download/754/487>

- Palgunadi, N. M. D. K. R., Yuniarta, G. A., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2024). The influence of intellectual capital and green accounting on financial performance with business strategy as a moderation. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 8(2), 266-272. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2024/02/ZA24802266272.pdf>
- Wati, M. M. C., Budiadnyani, N. P., Kusuma, P. S. A. J., & Kustina, K. T. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Praktik Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 306-320. <https://journal.unespadang.ac.id/jaaip/article/view/331>
- Yuniar, N., Zainavy, S. F., Putri, T. M., & Al Rumra, A. (2023). The Role of The Gender of Directors, Proportion of Independent Board of Commissioners, and Public Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure of Banks In Indonesia. *Journal of Economics, Social, and Humanities*, 1(1). <https://ejournal.ump.ac.id/JESH/article/view/75>